

PENINGKATAN KETERLIBATAN DAN KOLABORASI SISWA DALAM MENULIS TEKS BERITA MELALUI TEAM BASED LEARNING JENJANG SMP

Fera Dian Pratiwi¹, Anas Ahmadi²

Pendidikan Profesi Guru, Bahasa Indonesia, Universitas Surabaya, Indonesia^{1,2}

feradianpratiwi94@gmail.com¹, anasahmadi@unesa.ac.id²

Abstract

This research aims to analyze how the Team Based Learning method can be a means for students to be actively involved and collaborate in solving problems in groups so that there is good cooperation and an even distribution of tasks given according to students' abilities in writing news texts at the junior high school level. The blood collection technique was an experiment whith a One Group Pretest Protest research design carried out in two learning cycles. The Pretest was given in cycle 1 and the Posttest was carried out in cycle 2. The research subjects were 31 students in class VII E SMPN Surabaya. The research results show varying developments in student engagement and collaboration with data showing better results.

Article History

Submitted: 14 Agustus 2024

Accepted: 20 Agustus 2024

Published: 21 Agustus 2024

Key Words

Team Based Learning, involvement, collaboration, news text

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana metode *Team Based Learning* mampu menjadi sarana untuk siswa terlibat secara aktif dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah dalam kelompok sehingga terjadi kerjasama yang baik dan pemerataan tugas yang diberikan sesuai kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada tingkat SMP. Teknik pengumpulan data berupa eksperimen dengan disain penelitian *One Group Pretest Protest* yang dilakukan dua siklus pembelajaran. Pemberian Pretest yang dilakukan di siklus 1 dan Posttest yang dilakukan di siklus 2. Subjek penelitian siswa sebanyak 31 siswa di kelas VIII SMPN Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan keterlibatan dan kolaborasi siswa yang bervariasi dengan data yang menunjukkan hasil yang lebih baik.

Sejarah Artikel

Submitted: 14 Agustus 2024

Accepted: 20 Agustus 2024

Published: 21 Agustus 2024

Kata Kunci

Team Based Learning, keterlibatan, kolaborasi, teks berita.

PENDAHULUAN

Pendidikan menulis teks berita pada tingkat SMP memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan menerima dan mengelola informasi yang ada. Pentingnya keterampilan menulis dalam pendidikan dijelaskan oleh beberapa pendapat para ahli (Iskandarwassid dan Sunandar, 2013; Brown, 2007; Keraf, 1984; Tarigan, 2008; Angraini, dkk., 2019; Zikra & Rasyid, 2020). Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang kompleks karena dapat dikuasai setelah kemapuan menyimak, berbicara dan membaca, bersifat terstruktur serta mengungkapkan pemikiran dalam bentuk tulisan atau lambang grafik yang menggambarkan bahasa sebagai kegiatan komunikasi secara tidak langsung.

Kemampuan menulis digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi sebuah berita. Pembahasan berita sebagai laporan tentang suatu peristiwa atau kejadian sering dibahas oleh beberapa penulis (Chaer, 2010; Ermanto, 2001; Sumadiria, 2005; Assegaf, 1991). Berita merupakan kejadian atau peristiwa yang dikemas dalam bentuk kata-kata yang dilaporkan secara tertulis lewat media cetak, suara atau gambar yang memuat tentang fakta atau ide yang benar, menarik, dan penting yang mampu memicu rasa ingin tahu masyarakat dengan emosi, humor, dan ketegangan.

Pembelajaran menulis teks berita yang memiliki tingkat yang kompleks dan terstruktur sering menjadi hambatan siswa untuk mengelola dan menyampaikan informasi dari beragam aspek, terutama ketika menggunakan pembelajaran satu arah yang mampu mengurangi

keterlibatan dan kolaborasi siswa secara aktif. Sehingga, selama pembelajaran menulis teks berita aspek yang perlu ditingkatkan yaitu kemampuan keterlibatan dan kolaborasi siswa untuk efektifitas pembelajaran. Berdasarkan Sumayasa, dkk., (2017) upaya yang dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran *Team Based Learning* dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dan tantangan yang ada selama proses pembelajaran yang pernah disinggung oleh para ahli (Fink, 2004; Pardamean, dkk., 2017). *Team Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi dan keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini menggali *Team Based Learning* mampu mendorong keterlibatan siswa secara langsung selama proses pembelajaran dan kontribusi melalui kolaborasi siswa secara aktif dalam kerja kelompok untuk belajar dari pengalaman, berbagi ide dan umpan balik sehingga mampu pemeningkatkan kualitas pembelajaran dalam menulis teks berita. Pembelajaran melalui *Team Based Learning* sejalan dengan teori Sosial Emosional Larning (SEL) yang diungkapkan oleh Alamsyah, dkk., (2019) dan Natanti (2004) dimana anak dan remaja mengaplikasikan secara efektif untuk memahami dan mengatur emosi, menentukan tujuan yang positif dan menunjukkan empati. Hal tersebutlah yang mampu membuat *team based Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi peserta didik dalam menulis teks berita ditingkat SMP.

Terkait penelitian terdahulu yang relevan yang membahas *Team Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa (Suradi, dkk., 2024) dalam pengembangan pembelajaran online berbasis *artificial intelligence* (Pardamean, dkk., 2022) peningkatan kolaborasi dan komunikasi siswa melalui studi pelajaran (Wikaningsih & Rostikawati, Y., 2024).

Berdasarkan ulasan sebelumnya, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis bagaimana *Team Based Learning* mampu menjadi sarana untuk membuat siswa terlibat secara aktif, berkontribusi dan berkolaborasi memecahkan masalah yang ada dalam sebuah kelompok, sehingga terjadi pemerataan pembagian tugas yang ada dan terjalin proses sosialiasi yang baik antar siswa yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Penelitian ini, dilakukan melalui kegiatan Pretest dan Postest yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2, penelitian jenis kuantitatif sehingga data yang diperoleh berupa angka, namun hasil yang diperoleh harus analisis dalam bentuk deskriptif kualitatif untuk menguraikan data tersebut, yang diperoleh melalui eksperimen atau observasi langsung. Fokus penelitian pada penerapan *Team Based Learning* pada keterlibatan dan kolaborasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada jenjang SMP.

KAJIAN PUSTAKA

Metode *Team Based Learning*

Pendekatan *Team Based Learning* merupakan pendekatan yang mampu mempermudah seorang guru dalam proses pembelajaran. Pendekatann *Team Based Larning* dapat digunakan guru untuk mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok dalam memecahkan permasalahan yang ada, seperti yang diungkapkan oleh Lupton, dkk., (2017) *Team based larning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada kolaborasi dan kejasama dalam menyelesaikan masalah.

Team Based Learning berbeda dengan metode pembelajaran yang lain, karena dapat dilakukan secara langsung dan lebih menekankan pada instruksi yang mendalam untuk memberi komando yang tepat sehingga semua anggotanya mampu berperan aktif tanpa ada kesenjangan dalam pembagian tugas yang ada dan bekolaborasi untuk mampu menjadi lebih produktif dengan menyampaikan ide dan gagasannya dalam memecahkan masakah kelompok

dan bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh. Menggunakan pembelajaran yang beragam mampu meningkatkan keaktifan siswa (Wibowo, 2016). Dengan penerapan *Team Based Learning*, tidak hanya bertujuan mampu mendorong keaktifan dan kolaborasi siswa dalam memberikan pengalaman secara langsung namun juga kekompakan, penyelesaian masalah dengan lebih produktif. Berdasarkan Michaelse dan Sweet (2008) *Team Based Learning* memberikan pemahaman secara konseptual dan procedural kepada siswa. Hal tersebut, juga diperkuat dengan adanya pendapat mengenai *Team Tased Larning* yang dalam pendidikan berdasarkan para ahli (Espey & Walker, 2012; Chung, dkk., 2009) *Team Based Larning* mampu meningkatkan ketrampilan akademik, berpikir kritis, kinerja, keterlibatan dan kepuasan siswa.

Sosial Emosional Learning

Sosial Emosional lerning (SEL) merupakan program sekolah yang membantu anak dalam memahami, mengelola, mengekspresikan sosial emosionalnya sebagai upaya mengelola tugas, membangun hubungan, memecahkan masalah, dan beradaptasi dalam kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan keterampilan *Colaborative for Academic, Social, and Emotional Learning* (CASEL) yang dibahas para ahli (Lestari, 2020) kesadaran diri (*Self Awaraness*) (Maharani, & Meri, 2016) manajemen diri (*Self Managemen*) (Suwanto dalam Elvina, 2019) kesadaran sosial (*Social Awaraness*) (Hasana dan Winata 2016) Keterampilan menjalin hubungan (*Relationship Skill*) (CASEL, 2020) dan bertanggung jawab dalam mrngambil keputusan (*Responsible Decision Making*) (Nova, d, R., & Widiastuti, N., 2019). Berdasarkan hal tersebut, penerapan teori CASEL dalam pembelajaran berperan penting untuk menyukseskan setiap metode pembelajaran yang diterapkan. Penerapan komponen CASEL mampu meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi siswa secara aktif dalam kerja kelompok untuk saling berempati, membantu, menghargai dan bertanggung jawab atas hasil yang diperoleh untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Keterlibatan dan Kolaborasi Siswa

Keterlibatan siswa yang berhubungan dengan keadaan psikologi diungkapkan oleh beberapa pendapat penulis (Fikrie & Ariani, 2021; Muis & Santosa, 2022; Abbas, 2017). Keterlibatan siswa merupakan keadaan psikologi siswa terkait reaksi emosional, kognitif dan perilaku terhadap kegiatan pembelajaran, serta mencerminkan kepemilikan terhadap sekolah, penerimaan nilai belajar, partisipasi dalam kegiatan atau bahkan respon siswa terhadap guru, teman, maupun emosi yang negatif yang dirasakan siswa disekolah. Hal tersebut mampu berpengaruh terhadap keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Commissiong (2020) keterlibatan siswa terbagi menjadi empat yaitu keterampilan siswa yang berhubungan dengan usaha, emosional siswa yang berhubungan dengan emosi dan semangat, interaksi selama pembelajaran, dan kinerja siswa. semua elemen tersebut dapat digunakan guru untuk membantu menilai keberhasilan metode yang digunakan.

Kolaborasi siswa selama pembelajaran juga dianggap sama pentingnya untuk tercapainya keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan. Menurut Robbins, dkk (2019) terdapat 15 indikator kolaborasi yang dapat digunakan yaitu mencakup produktifitas kelompok, partisipasi dan kontribusi, seimbang dalam berbicara dan mendengar, fleksibilitas dan berkompromi, mampu bekerja sama dengan berbagai orang, mampu menghormati, menunjukkan keterampilan, menghargai kontribusi, mampu menilai tugas yang dibagikan, mampu mengambil keputusan bersama, berpartisipasi pada setiap kegiatan pembelajaran, mampu menyelesaikan masalah bersama, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas.

Keterlibatan siswa yang berhubungan dengan psikologi dan kolaborasi siswa yang mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam setiap pembelajaran sangatlah

berkesinambungan untuk membangun pengetahuan siswa dan berhasilnya metode pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Menulis Teks Berita

Kegiatan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling kompleks dan sulit dikuasai setelah tahapan menyimak, membaca dan berbicara. Pendapat tersebut diperkuat oleh Burhan (2009) kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dari tiga kemampuan berbahasa yang ada, sekalipun penutur asli bahasa tersebut.

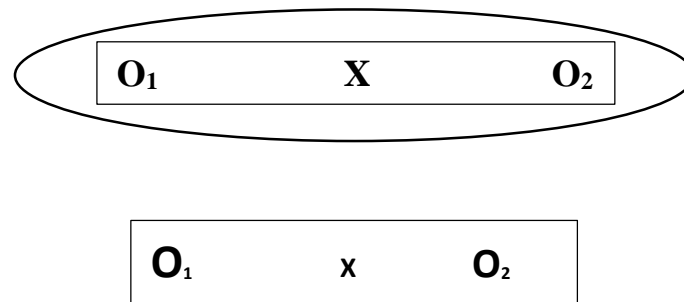
Menulis merupakan kegiatan komunikasi, penyampaian informasi pada pihak lain dengan menggunakan bahasa tertulis sebagai media (Jaya, dkk (2020); Dalman, 2014) menuangkan pikiran atau menceritakan sesuatu pada orang lain melalui tulisan (Pranoto, 2004). Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang kompleks dengan tujuan menyampaikan informasi dan pikiran secara tidak langsung pada orang lain. Kemampuan menulis merupakan tahapan terakhir bahasa dan paling penting yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan dapat digunakan dalam proses pembuatan teks berita.

Berita merupakan pemberitahuan kepada khalayak umum tentang suatu peristiwa aktual yang menarik (Suhandang, 2004) sajian utama media masa disamping opini (Romli, 2005). Berita berisi tentang informasi yang selayaknya disajikan dengan baik dan terstruktur yang disampaikan melalui media cetak, suara maupun gambar.

Meningkatkan kemampuan menulis teks berita sangatlah penting dikuasai oleh siswa dalam menerima dan mengelola informasi penting yang ada disekitar mereka, mampu menyampaikannya secara akurat, objektif dan relevan. Menyusun berita sebelum disajikan dalam media masa sangat penting memperhatikan beberapa hal yang menjadi bagian dari teks berita. Dunia kepenulisan, pokok informasi dirumuskan 5W+1H (Ginting, 2020). Rumus berita 5W +1H dalam bahasa Indonesia apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana (ADIKSIMBA). Adanya struktur berita mampu menjadikan teks berita tersaji dengan baik (Assegaf, 1991; Ermanto, 2005). Peningkatan kemampuan menulis teks berita mampu tercapai dengan baik jika peserta didik mampu berperan aktif dan berkolaborasi dalam kelompok untuk mempelajari semua unsur pembelajaran yang berhubungan dengan materi menulis berita.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan yang diperoleh melalui observasi langsung atau eksperimen, melibatkan teknik pengambilan sampel secara acak, menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat statistik untuk penerapan hipotesis yang diuji (Sugiyono;2009). Pada penelitian ini, penyajian data dalam bentuk angka, namun karna data yang diperoleh masih membutuhkan penjelasan maka peneliti juga akan menghasilkan data berupa deskriptif kualitatif untuk menguraikan data yang berupa kualitatif tersebut. Subjek penelitian melibatkan peserta didik dari kelas VII E yang berjumlah 31 siswa dengan 15 perempuan dan 17 laki-laki. Subjek penelitian dipilih karean terdapat masalah yang perlu diteliti pada subjek, yang berfungsi sebagai sumber data, sedang objek penelitian menjadi masalah yang diteliti (Rahmadi, 2011; Soesilo, 2019). Tujuan penelitian dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi siswa selama pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan pembelajaran *Team Based Learning*. Teknik pengumpulan data berupa eksperimen dengan disain penelitian *One Group Pretest Posttest* yang dilakukan dalam 2 Siklus pembelajaran, dengan pemberian pretest pada Siklus 1 dikelas VII E kemudian peneliti melakukan pengamatan dengan memberikan instruksi atau strategi pembelajaran pada posttest disiklus 2 pada kelas yang sama di VII E



Keterangan:

O_1 : Penilaian sebelum penggunaan instruksi (Pretest)

X : Merupakan penggunaan intruksi atau strategi

O_2 : Penilaian sesudah penggunaan intruksi (Posttest)

Pretest dapat membantu memberikan informasi untuk mengurangi kelemahan dalam kesimpulan penelitian dengan menyediakan data awal (O_1) tentang kondisi kelas sebelum strategi atau instruksi diberikan yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perbedaan awal untuk mengontrol variabel dan memastikan perubahan hasil O_2 disebabkan oleh penerapan strategi atau instruksi dan bukan dari faktor lain.

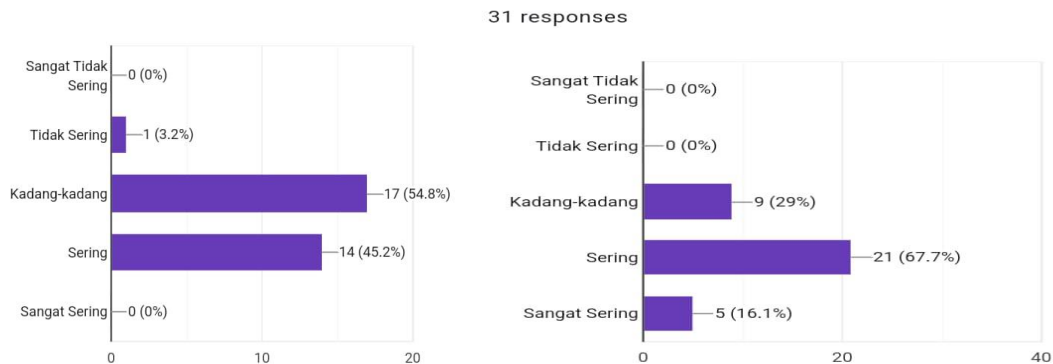
Variable independent yaitu penelitian *Team Based Learning* dan variable dependen berupa peningkatan keterlibatan dan kolaborasi peserta didik.

Penggunaan teknik penelitian *Team Based learning* sebagai berikut:

1. Peneliti menyusun modul ajar dan perencanaan pembelajaran berbasis *Team Based Learning*
2. Peneliti membentuk kelompok siswa untuk melakukan Pretest pada Siklus 1 untuk mengukur keterlibatan dan kolaborasi siswa.
3. Peneliti membentuk kelompok siswa berdasarkan metode *Team Based Learning* dengan memberikan instruksi yang jelas dan meminta ketua kelompok untuk membagi tugas secara merata sesuai kemampuan siswa dalam kelompok, memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar pada Siklus 2 kemudian melakukan Posttest untuk mengukur perkembangan keterlibatan aktif dan kolaborasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil dari Pretest dan Posttest metode *Team Based Learning* dalam meningkatkan keterlibatan secara garis besar
Gambar 1 hasil pretest keterlibatan siswa dan Gambar 2 hasil Postes keterlibatan siswa



Hasil penelitian yang terlihat dalam grafik Pretest dan Posttest mengukur keterlibatan siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran menulis berita. mencakup 4 aspek keterlibatan siswa yang di hubungkan dengan elemen CASEL.

- Pada gambar 1 merupakan Pretest metode *Team Based Learning* pada siklus 1 terdapat 3,2 % dengan jumlah 1 anak dan 0% pada gambar 2 terlihat dalam grafik menunjukkan Pastest metode *Team Based Lerning* setelah menerapkan strategi atau instruksi keterlibatan aktif peserta didik mampu mengurangi jumlah anak yang jarang berkontribusi dalam pembelajaran dimana sekarang sudah tidak ada peserta didik yang terlihat jarang berkontribusi dalam kelompok pada siklus 2 maksud dari grafik tersebut anak yang jarang menunjukkan usaha dan interaksi yang rendah untuk terdorong terllibat secara aktif, karena mengalami motivasi dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan tingkat rendahnya kinerja siswa dalam kelompok, sehingga memerlukan dukungan emosional untuk meningkatkan keterlibatannya secara aktif. Sedangkan berdasarkan CASEL siswa tersebut memiliki kesadaran diri yang rendah karena tidak adanya usaha yang tampak dilakukannya dalam kelompok sehingga guru perlu memberikan perhatian khusus dan dukungan untuk meningkatkan kesadaran diri dan rasa empati pada siswa untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterlinbatannya secara aktif dalam kerja kelompok.
- Pada Gambar 1 merupakan Pretest metode *Team based Learning* pada Siklus1 terdapat 54,8% dengan jumlah siswa 17 anak dan gambar 2 grafik yang menunjukkan jumlah 29% dengan jumlah 9 siswa yang mengikuti Pastest Metode *Team Based Learning* telah menerapkan strategi atau instruksi pada Siklus 2. Maksud dari grafik tersebut mampu yang menunjukkan usaha dan interaksi yang tidak konsisten berperan aktif dalam kelompok yang memerlukan motivasi yang baik dan manajemen diri yang baik. namun disisi lain siswa tersebut menunjukkan perubahan emosi dan semangat dalam merespon pembelajaran dengan tingkat kinerja yang bervariasi dalam kelompoknya. Sedangkan berdasarkan CASEL siswa tersebut masih memiliki kesadaran diri dan pengelolaan diri yang baik
- Pada gambar 1 merupaka Pretest metode *Team Based Learning* Siklus 1 terdapat 45,0% dengan jumlah siswa 14 siswa dan pada gambar 2 terdapat grafik yang menunjukkan hasil Postes Siklus 2 penerapan *Team Based Learning* dengan menggunakan instruksi atau strategi terdapat 67,7% dengan jumlah siswa 21 anak yang mengalami peningkatan secara signifikan terlibat secara aktif dan berusaha keras yang memiliki komitmen yang baik terlibat bsecara aktif dalam kelompok yang mampumenunjukkan semangat dan mengelola emosinya secara efektif, yang membuat kinerjanya dalam kelompok dapat memenuhi tingkat capaian pembelajaran yang ada. Sedangkan berdasarkan CASEL siswa tersebut sudah mampu memenuhi

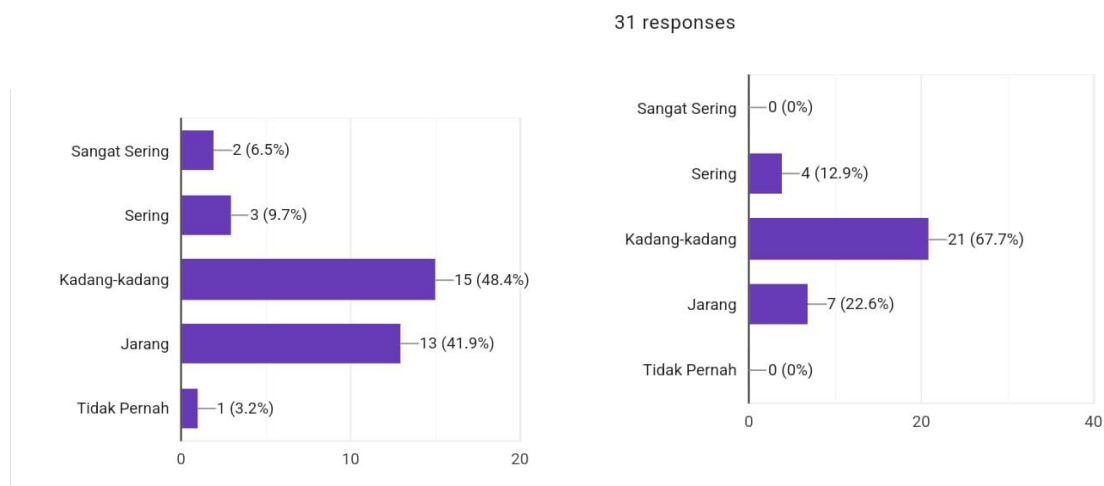
lima elemen casel dan bahkan mampu kekuatan dan kelemahan diri sendiri meskipun masih mampu ditingkatkan ke jenjang yang lebih baik.

- d. Pada gambar 1 merupakan Pretest metode *Team Based Learning* Siklus 1 terdapat 0% dan pada gambar 2 grafik yang menunjukkan hasil postes Siklus 2 penerapan *Team based learning* dengan menggunakan instruksi atau strategi dengan 16,1 % atau setara dengan 5 anak yang mapu memimpin kelompoknya dengan menunjukkan usahanya yang luarbiasa dalam hampur semua kesempatan, menunjukkan atingkat semanagat dan pengelolaan emosi yang sangat tinggi, berkontribusi dan menunjukkan intraksi yang sangat tinggi dalam kelompok secara aktif sehingga mampu menunjukkan kinerja secara konsisten. Sedangkan berdasarka CASEL siswa tersebut sudah sangat baik mengelola dirinya berdasarkan elemen yang ada.

Jadi, selam peroses penerapan *Team Based Learning* pada Pretest Siklus 1 dan Postes Siklus 2 terdapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis beriaata.

2. Hasil dari pretes dan postes metode *Team Based Learning* dalam meningkatkan kolaborasi secara garis besar.

Gambar 3 Hasil Pretest Kolaborasi Siswa dan Gambar 4 Hasil Postest Kolaborasi Siswa



Hasil penelitian yang terlihat dalam grafik Pretest dan Postest mengukur peningkatan yang mencakup tiga elemen kolaborasi dari 15 elemen yang ada, yaitu elemen produktivitas kelompok, kemampuan menyelesaikan kelompok bersama dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas.

- a. Pada gambar 3 yang merupakan grafik Pretest yang dilakukan pada siklus 1 dengan menggunakan metode *Team Based Learning* pada kolaborasi terlihat grafik 1 terdapat 6,5% dengan jumlah siswa 2 anak dan pada gambar 3 terdapat grafik Postest yang dilakukan pada siklus 2 melalui metode *Team Based Learning* dengan menggunakan instruksi dan strategi pada grafik 3 terdapat 0% sehingga tidak ada anak yang sangat sering berkolaborasi hal tersebut seolah menunjukkan adanya penurunan kolaborasi yang ada namun sebenarnya tidak, karena itu menunjukkan pemerataan tugas yang diberikan. Pada grafik tersebut menjelaskan anak yang sangat sering berkolaborasi menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi terhadap pencapaian tujuan kelompok yang menandakan mereka memiliki keterampilan produktivitas kelompok yang sangat baik, kemampuan dalam memecahkan masalah yang kompleks sehingga mampu bekerja lebih efektif layaknya seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk menyelesaikan tugas dalam kelompoknya. Sedangkan berdasarkan CASEL siswa tersebut sudah mampu memenuhi semua elemen yang ada dengan sangat baik.

- b. Pada gambar 3 yang merupakan grafik Pretest yang dilakukan pada Siklus 1 dengan menggunakan *Team Based Learning* pada tahap kolaborasi terlihat grafik terdapat 9,7% dengan jumlah siswa 3 anak dan pada gambar 4 terdapat grafik Posttest pada siklus 2 menggunakan *Team Based Learning* dengan menggunakan instruksi atau strategi yang menunjukkan nilai 12, 9 % dengan jumlah 4 anak yang sering berkolaborasi menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan media *Team Based Learning*. peningkatan produktivitas dan tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah secara konsisten dan sering memberikan kontribusi menyelesaikan masalah dengan aktif dalam kelompok. Berdasar CASEL siswa tersebut sudah mampu menerapkan setiap elemen yang ada dengan baik seperti memiliki kesadaran diri dalam memahami perannya dalam kelompok, merespon, berempati dalam membantu temanya menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c. Pada gambar 3 merupakan grafik Pretest yang dilakukan pada Siklus 1 dengan menggunakan *Team Based Learning* terlihat grafik terdapat 48, 4 % dengan jumlah siswa 15 anak dan pada gambar 4 terdapat grafik Posttest yang dilakukan pada siklus 2 menggunakan *Team Based Learning* dengan menerapkan instruksi atau strategi dengan hasil 67,7%, jumlah siswa 21 anak yang kadang-kadang berkolaborasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Siswa tersebut mayoritas menampilkan produktivitas yang bervariasi, kontribusi yang tidak teratur dan memiliki tanggung jawab kurang konsisten sehingga siswa perlu memperoleh bimbingan untuk meningkatkan keterlibatannya, selain itu siswa tersebut terkadang aktif membantu menyelesaikan masalah bersama namun juga terkadang tidak yang membuatnya terlihat tidak konsisten. Berdasarkan CASEL siswa kurang mampu memiliki pemahaman tentang elemen yang ada disebabkan karena disebabkan beberapa hal, seperti kurang memahami peran, tanggung jawab, dan rasa yang ada sehingga memerlukan bimbingan dan motivasi untuk membangun kepribadian yang lebih baik.
- d. Pada gambar 3 merupakan Grafik Pretest yang dilakukan pada siklus 1 dengan menggunakan *Team Based Learning* yang memperlihatkan nilai 41, 9% dengan jumlah 13 anak dan pada gambar 4 terdapat grafik Posttest pada siklus 2 menggunakan metode *Team Based Learning* dengan penerapan strategi atau instruksi dengan hasil 22,6 berdasarkan jumlah 7 anak, siswa yang jarang mengikuti kegiatan kolaborasi mungkin terlihat menurun pada tahap posttest namun sebenarnya tidak, karena pada tahap posttest siswa yang kadang berkolaborasi meningkat drastis meski hanya satu jenjang. Siswa tersebut persentase jarang berkontribusi dalam kelompok baik dari segi produktivitas, kemampuan menyelesaikan masalah. Tanggung jawab yang sangat kurang, diperkirakan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam berkolaborasi sehingga perlu adanya bimbingan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Sedangkan berdasarkan CASEL siswa tersebut perlu meningkatkan kesadaran diri dan elemennya terhadap pembiasaan yang baik seperti rasa empati.
- e. pada gambar 3 merupakan grafik Pretest yang dilakukan pada siklus dengan mengubah *Team based Learning* yang memperlihatkan nilai 3,2% dengan jumlah 1 anak dan pada gambar 4 terdapat grafik Posttest pada siklus 2 menggunakan *Team Based Learning* dengan menggunakan strategi atau instruksi dengan 0% menunjukkan peningkatan pada proses Posttest karena tidak ada siswa yang peningkatan tidak pernah tidak ikut dalam kolaborasi dan berdasarkan CASEL, siswa tersebut sangat membutuhkan dukungan dan bimbingan selama kegiatan kolaborasi, supaya semua siswa mampu berkolaboratif selama proses kegiatan dengan demikian elemen CASEL bisa terpenuhi dengan baik.

Jadi, berdasarkan hasil gambar grafik Pretest Siklus 1 dan Protest yang dilakukan pada Siklus 2 terlihat dengan jelas adanya peningkatan dan penurunan kolaborasi siswa yang terjadi menunjukkan penggunaan metode *Team Based Learning* dengan intriksi atau strategi pada siswa yang sangat berkolaborasi dan pada peserta didik yang tidak pernah ikut kegiatan kolaborasi beskipun sudah di bentuk kelompok kini sudah menunjukkan hasil peningkatan yang ada, meskipun terlihat adanya penurunan pada tingkat kolanborasi namun bisa dikatakan system tersebut telah berhasil dilakukan mengingat grafik yang muncul dalam gambar.

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *Team Based Lerning* mampu meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi siswa dalam menulis teks berita pada tingkat SMP kelas VII E. Analisis keterlibatan dan kolaborasi tersebut menunjukkan peningkatan partisipasi yang bervariasi. Keterlibatan siswa dari segi keterampilan siswa yang berhubungan dengan usaha, emosional siswa yang berhubungan dengan emosi dan semangat, interaksi selama pembelajaran dan kinerja siswa. peningkatan kolaborasi siswa terkait produktivitas kelompok, kemampuan menyelesaikan masalah, dan tanggung jawab, pada tahap Postest dengan menerapkan strategi atau intruksi supaya pembagian tugas merata dan tidak ada kecenderungan hanya siswa yang pandai dan aktif saja yang mampu menyelesaikan semua tugas yang ada namun semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan merata dalam sebuah kelompok. Penerapan SEL dalam CASEL juga berpengaruh untuk meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi siswa dalam menulis berita dengan penguatan terhadap kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial berempati, keterampilan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab selama proses peningkatan keterlibatan dan keterampilan siswa menulis berita. sehingga, sangat penting bagi guru dalam memahami setiap siswa untuk dapat memantau perkembangan siswa secara berkala untuk mampu membuat dan menerapkan metode yang dapat mendukung keterlibatan dan kolaborasi siswa selama proses pembelajaran, memberikan umpan balik yang pisitif dengan meningkatkan kemampuan sosial emosional siswa dalam kegiatan berkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. S. (2017). Kedudukan Guru sebagai Pendidik. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam: Ash-shahabah*, 3(1), 18.
- Almansyah, H., & Universitas, H., Negeri, I., & Serang, H (2019). KAJIAN KONSEPTIAL TENTANG SOCIAL-EMOTIONAL LEARNING (SEL) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA. In *jurnal Pendidikan-ISSN* (Vol. 11, Issue 1).
- Anggraini, D., Manaf, N.A., & Syahrul, R. (2019). Kontribusi Pengetahuan Jurnalistik terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 20(1), 56-67
- Assegaf, D. (1991). *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Browne, A. (2007). *Teachingand Learning communication, language and literacy*. Landon: Paul Chapman Publishing.
- Burhan, Nurgiyantoro. (2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Chaer, Abdul. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chung, E. K., Rhee, J. A., Baik, Y. H., & a, O.S. (2009). The effect of team-based learning in medical ethics education. *Medical Teacher*, 31 (11), 1013-7.
<http://doi.org/10.3109/01421590802590553>

- Commission, M.A. (2020). Student Engafement, Self-Regulation, Satisfaction, and Succes in Online Learning Environments. In Thesis Walden University. <https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations>
- Dalma, H., (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Elvina, S. N (2019). Teknik self management dalam pengelolaan strategi waktu kehidupan pribadi yang efektif. *Islamic Counseling: jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(2), 123-138.
- Ermanto, (2005). *Menjadi wartawan Handal dan Profesional: panduan Praktis dan Teoritis*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Espey, M., & Walker, J. E., (2012). Enhancing Critical Thingking in Economics Using Team-Based Learning Team-Based learning, 29634.
- Fikrie, F., & Ariani, L. (2021). Keterlibatan siswa (Student Engement) di Sekolah sebagai Salah sSatu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa di Sekolah. *Prosiding seminar Nasional & Call Peper Psikologi Pendidikan 2019 fakultas Pendidikan Psikologi*, April, 103-110
- Fink, L. (2004). *Creating Singnificant Learning Experiences: an Integrated Approach to Designing College Course*. Jossey-Bass.
- Ginting, L. S. D. (2020). *Jurnalistik: Kemahiran Berbahasa Produktif*. Medan: Geupedia.
- Hasanah, a., & Winata, K. A., (2021). Implementasi model pembelajaran interaksi sosial untuk memningkatkan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan*. 9 (1), 22-32.
- Iskandarwassid, & Sunandar. (2013). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jaya, R., & Yunus, Y., (2020). Kemampuan menulis rangkuman teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Loghia. *Jurnal Bastra (Bahasa dan sastra)*. Redrieved From <http://bastra.uho.ac.id>
- Keraf, G. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarata:PT.Gramedia Pusaka Utama.
- Lestari, M. C. D. (2021). Peranan Orangtua dalam menananmkan Sikap Asertif terhadap Anak Usia Dini di Masa Pndemi Covid-19. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4 (1), 44-51.
- Lupton, D. G., Hodge, A. R., & Wright, J. D. (2017). Team Based Learning: a review. *Educational Psychology review*, 29 (1), 33-47
- Maharani, L., & Meri, M., (2016). Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 19.
- Michaelsen, L. k., & Sweet, M. (2008). The essential elementns of team-based learning. *New Derections for teaching and Learning*. <https://doi.org/10.1002/tl.330>
- Muis, A., & santosa, A. B., (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa, Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa di SekolahDimoderasi oleh Lingkungan Keluarga di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16173-16189
- Natanti, S. E., Dwijayanti, I., & Kusen, K. (2024). Analisis pengaruh pembelajaran sosial emosional (PSE) terhadap karakteristikpeserta didik kelas II di SDN Kalicari 01. *Journal on Education*. Retrieved from. <http://jonedu.org>
- Sumayasa, G. p., Ranti, n. w., & murda, I. N. (2017) pengaruh model pembelajaran problem basedlearning berbasis Tri Hita Karana terhadap hasil belajar PKN kelas IV SD MIMBAR PGSD Undiksha 5.2. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v5i2.10981>
- Surdi, F. M., Prasetyo, T., % Utami, I. I. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Team based Learning (TBL) Terhadap keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 66-74. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.1001>

- Nova, D. R., & Widiastutik, N., (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transformasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Jurnal)*, 2(2), 113-118.
- Pardamean, B., Prabowo, H., Muljo, H., Suparyanto, T., Masli, E., & Donovan, J., (2017). Team Based Learning as an intrudactional strategy: a comparative study. *New Educational Review*. <https://doi.org/10.15804/tner.2017.50.4.11>
- Pardamean, B., Suparyanto, T., Anugrahana, A., Anugraheni, I., & Sudigyo, D., (2022). Implementasi Team Based Learning dalam Pengembangan Pembelajaran Online BerBasis Artivicial Intelligence. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12 (2), 118-126, <https://doi.org/10.1002/tl.330>
- Pranoto. (2004). *Mengajar Menulis Fiksiuntuk Para Guru*. Jakarta: Wisma Nugra Sabtana.
- Rahamadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. In Antasari Press.
- Ramli, M. A. S., (2005). *Jurnalistik Terapan: Suatu Pengantar*. Bandung: Batik Press.
- Robbins, S., Gilbert, K., Chumney, F., & Green, K. (2019). The Effects of Immersive Simulation on Targeted Collaboration Skills among Undergraduates in Special Education. *Teaching & Learning Inquiry*. 7 (2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20343/teachlearningu.7.2.11>
- Soesilo, T.D. (2019). *Penelitian Tindakan*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sumadiria, AS Haris. (2005). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Teks Berita dan Feature*. Bandung: Remaja Rodaskarya Offset.
- Tarigan, Hanry Guntur. (2008). *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 saptosari. *Elinvo (Electronics, Informastics, and Vocational education)*, 1(2), 128-139.
- Wikanengsih, & Rostikawati, Y., (2024). Team Based Learning Model to Improve Student Collaboration and Communication though Lesson Study. *Jurnal For Lesson and Learning Studies*, 7(1), 193-200. <https://doi.org/10.1002/tl.330>
- Zikar, I. M., & Rasyid, Y. (2020). Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 20-28